

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1. Profil SMK Al-Imron

SMK Al-Imron Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Imron, dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Adapun lebih lengkapnya profil sekolah SMK Al-Imron dijabarkan sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMK Al-Imron
- 2) NPSN : 20577768
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Alamat sekolah : Jl. Cempaka Putih No.4
- 5) RT/RW : 1/4
- 6) Kode Pos : 69465
- 7) Kelurahan : Pakamban Laok
- 8) Kecamatan : Pragaan

- 9) Kabupaten : Sumenep
10) Provinsi : Jawa Timur
11) Negara : Indonesia
12) Posisi Geografis : Lintang (-7.1075) Bujur
(113.64857)

b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 14/YAI/V/2011
2) Tanggal SK pendirian : -
3) Status Kepemilikan : Yayasan
4) SK izin Operasional : -
5) Tgl SK Izin Operasional : -
6) No Rekening : 0182380784
7) Nama Bank : Bank Jatim
8) Cabang KCP/Unit : Sumenep
9) Rekening Atas Nama : SMK Al-Imron
10) MBS : -
11) Memungut Iuran : -
12) Nominal/Siswa : 0
13) Nama Wajib Pajak : SMK AL-IMRON
14) NPWP : 311757215608001

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 082334823823
2) Nomor Fax : -
3) Email : smkalimron@yahoo.com

4) Website : <http://www.smk.alimron.sch.id>

d. Data Periodik

- 1) Waktu Penyeleenggaraan : Pagi/6 hari
- 2) Bersedia Menerima BOS : Ya
- 3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4) Sumber Listrik : PLN
- 5) Daya Listrik (watt) : 900
- 6) Akses Internet : Telkom Speedy
- 7) Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

g. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Mewujudkan generasi muslim yang berilmu, beramal dan berakhlak mulia serta memahami ilmu agama dan umum sekaligus berdzikir dan kreatif berfikir.

2) Misi

- a) Menumbuhkan ajaran islam dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi motivator dalam berkarya dan berakhlakul karimah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang inovatif secara efektif dan berkualitas dengan landasan dasar-dasar ilmiah.
- c) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan lulusan yang berorientasi pada kecakapan pola hidup.

g. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan siswa yang berperilaku islamiyah.
- 2) Menciptakan lulusan yang cerdas berfikir dan giat berdzikir.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.
- 5) Mewujudkan iklim belajar mandiri dengan mengembangkan pendidikan yang kondusif dan presentatif berdasarkan lingkungan nyata sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Pelaksanaan DAPODIK pada SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron mengenai pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron itu sudah disepakati oleh sistem dinas cabang provinsi, yang mana DAPODIK itu dibentuk oleh beberapa tim salah satunya adalah operator DAPODIK sebab di setiap lembaga yang menggunakan sistem DAPODIK itu harus dibentuk yang namanya operator sekolah sebab operator itulah yang menghendel semua dari dokumen atau keterlaksanaan DAPODIK secara utuh sampai seratus persen, oleh karena itu maka operator itu berkoordinasi dengan pihak sekolah diantaranya dengan waka. Kesiswaan, waka Kurikulum, waka. Sarpras dll, maka bisa dikatakan bahwasanya

pelaksanaan sistem DAPODIK di SMK Al-Imron seratus persen sudah terlaksana dengan baik”.¹

Begitu juga dengan yang dikatakan Bapak Moh. Tosan S.Kom, selaku operator sekolah di SMK Al-Imron, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan DAPODIK yang ada di SMK Al-Imron itu sudah terlaksana dengan baik, secara keseluruhan sudah menmcapai seratus persen, karena sukses tidaknya sistem DAPODIK yang ada di SMK ini sebenarnya semua terletak di tangan operator, karena operator lah yang memegang kunci kesuksesan dari DAPODIK itu sendiri, oleh karena itu di setiap lembaga yang menerapkan sistem DAPODIK ini hususnya dibawah naungan KEMENDIKBUD maka sangat sangat disarankan dibentuknya operator sekolah, sehingga akan mempermudah bagi sekolah ”.²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SMK Al-Imron untuk pelaksanaan DAPODIK disana sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik, diantaranya bisa dibuktikan dengan lengkapnya data yang sudah di *entry* ke DAPODIK dengan melakukan koordinasi data kepada para pihak sekolah diantaranya waka kesiswaan, waka kurikulum, dan waka sarpras. Dan untuk terlaksananya DAPODIK secara keseluruhan sudah mencapai sempurna sebagaimana yang dikatakan oleh operator sekolah.³

Sedangkan mengenai mengapa di SMK Al-Imron harus menggunakan aplikasi DAPODIK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

¹ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

² Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

³ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

“Sebenarnya bukan SMK Al-Imron sendiri yang ingin menggunakan DAPODIK, melainkan ini sistem yang diatur oleh pemerintah sehingga mengharuskan SMK menggunakan DAPODIK. Kalau di Diknas atau KEMENDIKBUD itu menggunakan DAPODIK, kalau KEMENAG itu menggunakan SIMPATIKA atau EMIS, jadi jika jenjang pendidikan dibawah naungan KEMENDIKBUD itu menggunakan aplikasi DAPODIK, sedangkan jenjang pendidikan dibawah naungan KEMENAG menggunakan EMIS atau SIMPATIKA dan sistem ini tetap difasilitasi oleh Pemerintah”.⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S. Kom selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Di SMK Al-Imron harus menggunakan DAPODIK karena berada di bawah naungan KEMENDIKBUD atau DIKNAS, dan merupakan salah satu yang harus dilaksanakan di KEMENDIKBUD itu yakni dengan menggunakan aplikasi DAPODIK. Jadi penggunaan DAPODIK di SMK Al-Imron ini bukan hanya sekedar hal remeh melainkan itu sudah mengikuti anjuran pemerintah yang mau tidak mau harus dilaksanakan atau sudah menjadi keharusan bagi pihak sekolah menerapkan sistem ini, berbeda dengan jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan KEMENAG, mereka tidak menggunakan DAPODIK melainkan menggunakan EMIS atau SIMPATIKA”.⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan keharusan menggunakan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron. Diharuskannya menggunakan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron itu dikarenakan sudah mengikuti anjuran Pemerintah sehingga menjadi suatu keharusan bagi lembaga.⁶

Sedangkan mengenai akibat jika SMK Al-Imron menolak menggunakan aplikasi DAPODIK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

⁴ Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

⁵ Moh. Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

⁶ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

“Semisal SMK Al-Imron menolak menggunakan aplikasi DAPODIK yang jelas SMK itu tidak akan tercatat oleh KEMENDIKBUD dan akan dianggap SMK Al-Imron tidak ada, karena pemerintah itu atau KEMENDIKBUD melihatnya bahwa di Sumenep lebih spesifiknya di Pakamban Laok ada SMK Al-Imron karena dilihat di DAPODIK. Maka konsekuensinya jika tidak menggunakan aplikasi DAPODIK maka SMK Al-Imron tidak tercatat sebagai lembaga formal, fasilitas yang diberikan oleh KEMENDIKBUD tidak diberikan baik sosialisasi, pengarahan, pengawasan dan lain sebagainya begitupula anggaran yang diberikan oleh pusat tidak dikeluarkan. Karena mereka menganggap bahwa SMK Al-Imron tidak ada”.⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah beliau mengatakan:

“Jika SMK Al-Imron menolak untuk menggunakan aplikasi DAPODIK maka akan mengakibatkan sangat fatal bagi sekolah, sebab itu merupakan hal penting yang harus adadi sekolah, sebagaimana pada jawaban di pertanyaan sebelumnya bahwasanya aplikasi DAPODIK itu sudah suatu keharusan, dan pengaruhnya bagi sekolah akibat tidak dilaksanakannya DAPODIK itu yaitu ssekolah tidak akan mendapatkan anggaran yang diberikan oleh pemerintah, dan lebih fatalnya lagi bahwa sekolah SMK Al-Imron ini dianggap sekolah yang tidak formal dan malah bisa jadi SMK ini tidak dianggap ada”.⁸

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan akibat jika SMK Al-Imron menolak menggunakan DAPODIK akan mengakibatkan hal yang sangat fatal, dan tentunya itu akan sangat merugikan terhadap sekolah. Salah satunya dampak yang sangat fatal bagi sekolah adalah SMK Al-Imron akan dianggap sekolah yang tidak formal dan bahkan tidak dianggap ada sama sekali, begitupula dengan anggaran pemerintah yakni tidak diperoleh, sebab

⁷ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

⁸ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

KEMENDIKBUD melihat ada tidak nya SMK Al-Imron itu dilihat di aplikasi DAPODIK.⁹

Sedangkan mengenai aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron sudah sesuai dengan anjuran Pemerintah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh.Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Ya memang setiap Triwulan biasanya jika ada yang tidak seratus persen itu dihimbau untuk bisa seratus persen oleh Dinas Pendidikan, jadi memang setiap tahun sudah pasti secara relevannya memang SMK Al-Imron sudah menjalankan sesuai dengan anjuran pemerintah. karena disana ada Juknis (Petunjuk Teknis) pengoperasian atau penyelesaian aplikasi DAPODIK, ada beberapa mekanisme yang diberikan oleh pemerintah salah satunya seperti DAPODIK ada versi baru maka tidak boleh tidak SMK Al-Imron harus mengikuti versi yang baru tersebut sehingga mencapai titik sempurna”¹⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Ya sudah jelas bahwa sistem DAPODIK yang dilaksanakan di SMK Al-Imron ini sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh pemerintah, karena jika pelaksanaannya keluar dari anjuran pemerintah maka imbasnya juga pada sekolah, misal sekolah akan melakukan kesalahan yang terus menerus terkait *entry* data dan sebagainya juga tidak akan tahu jika versi DAPODIK yang selanjutnya sudah ada pembaruan. Oleh karena itu DAPODIK yang digunakan di SMK Al-Imron ini tetap ada dibawah naungan Dinas Pendidikan sehingga akan memberikan kemudahan bagi SMK yaitu ketika ada sistem pembaruan yang diberikan oleh pemerintah maka sudah suatu keharusan bagi SMK Al-Imron juga harus mengikuti versi yang baru tersebut”.¹¹

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan aplikasi DAPODIK di SMK Al-

⁹ Observasi di SMK Al-Imron , 20 September 2020

¹⁰ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

¹¹ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

Imron sudah sesuai dengan anjuran pemerintah. Bahwasanya disana sudah benar-benar mengikuti anjuran pemerintah yang mana diantaranya adalah jika sudah terdapat pembaruan versi sistem maka di SMK Al-Imron langsung mengubah versi DAPODIK pada versi yang terbaru.¹²

Sedangkan mengenai manfaat dari adanya aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Untuk manfaat dari aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron ini terdapat beberapa diantaranya SMK Al-Imron diakui sebagai lembaga formal, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah bisa tersalurkan ke SMK Al-Imron, bisa mengecek dan mengoreksi semuanya baik data lulusan SMK Al-Imron baik dari tahun berapa sampai berapa. Sebenarnya DAPODIK itu sendiri menyimpan data pokok peserta didik baik itu dari kelas X,XI dan XII sehingga tidak mungkin datanya akan sama dengan lembaga lain”.¹³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah beliau mengatakan:

“Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan DAPODIK di SMK Al-Imron ini yang mana diantaranya adalah dengan diakui nya lembaga SMK Al-imron ini sebagai lembaga formal, kemudian akan mempermudah SMK Al-Imron mendapat fasilitas yang dikeluarkan oleh pemerintah dan juga paling dominan nya yaitu data yang ada di SMK Al-Imron tidak akan sama dengan lembaga lain, sebab dokumen ataupun data-data yang ada di SMK Al-Imron sudah di *entry* ke aplikasi DAPODIK”.¹⁴

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai manfaat dari adanya DAPODIK di SMK

¹² Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

¹³ Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

¹⁴ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

Al-Imron. Bahwasanya cukup banyak manfaat yang diperoleh dari dilaksanakannya DAPODIK di SMK Al-Imron yaitu lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas yang dikeluarkan oleh Pemerintah, sudah diakui sebagai lembaga formal, tidak akan ada plagiasi terkait data yang dimiliki SMK Al-Imron. Oleh karena itulah SMK Al-Imron tetap menggunakan aplikasi DAPODIK, karena pada dasarnya itu akan mempermudah dan sangat membantu bagi lembaga.¹⁵

2. Upaya menumbuhkan pengetahuan operator Dapodik di SMK Al Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron mengenai cara instalasi DAPODIK beliau mengatakan:

“Untuk cara instalasi DAPODIK ini sebenarnya lebih ke ranah operator sekolah, hanya saja sepengetahuan saya bahwasanya untuk versi yang lama dengan versi yang baru ada beberapa cara untuk mengaktifkan versi yang baru, namun untuk versi yang baru ini biasanya menunjukkan perubahan ataupun pengembangan terkait dengan perbaikan sistem yang ada atau bahkan ada penambahan sistem yang ada”.¹⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Untuk cara instalasi aplikasi DAPODIK ini sebenarnya sudah banyak ya caranya di buku pedoman DAPODIK, saya sebagai operator sekolah yang memiliki peran penting bagi DAPODIK ini juga berpegangan pada buku pedoman, sebab di buku pedoman itu sudah terpampang jelas bagaimana cara instalasinya, dimana harus mengunduh aplikasi itu. Salah satu diantara cara instalasi DAPODIK ini yaitu dengan mengunduh file *installer* DAPODIK

¹⁵ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

¹⁶ Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

yang tersedia di <http://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/laman/unduh> sehingga nanti akan diarahkan pada file *installer* tersebut. Sedangkan untuk cara instalasi antara versi ke versi itu sama saja begitupula di buku pedoman DAPODIK di berbagai versi itu yang di jelaskan sama saja”.¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai cara instalasi DAPODIK dan perbedaan dari versi ke versi yaitu untuk instalasi DAPODIK sendiri itu cukup mudah yaitu dengan cara mengunduh file *installer* yang sudah dibagikan oleh KEMENDIKBUD di halaman Dapodikdasmen sebagaimana link yang sudah diberikan oleh operator sekolah, dan untuk perbedaan instalasi per versinya itu sama saja seperti versi sebelumnya.¹⁸

Sedangkan mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan DAPODIK di SMK Al-Imron sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Untuk mengembangkan DAPODIK di SMK Al-Imron ini sebenarnya ranahnya KEMENDIKBUD untuk mengembangkan dengan versi lama ke versi baru, namun upaya SMK Al-Imron menyempurnakan sistem DAPODIK hingga seratus persen itu operator kerja sama dengan beberapa elemen seperti waka keseiswaan, waka sarpras, waka kurikulum, humas, wali kelas dan juga dengan bagian tata usaha SMK Al-Imron yang memegang dokumen sekolah”.¹⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

¹⁷Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

¹⁸ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

¹⁹ Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

“Sebenarnya untuk pengembangan sistem DAPODIK itu tugasnya KEMENDIKBUD, karena dia yang memiliki kewenangan untuk merubah sistem DAPODIK itu dari versi lama ke versi baru. Dan tugas sekolah yakni sebagai penyempurna dari perkembangan DAPODIK yang dikeluarkan oleh , salah satunya yaitu selaku operator sekolah husunya lebih mendalami lagi perkembangan apa yang diberikan serta menyempurnakan hingga mencapai seratus persen”.²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya dalam menumbuhkan DAPODIK di SMK Al-Imron. Bahwasanya pengembangan terhadap DAPODIK di SMK Al-Imron itu bukan keharusan sekolah melainkan itu masih dibawah kewajiban KEMENDIKBUD, sekolah hanya menyempurnakan terhadap sistem DAPODIK itu sehingga dengan keseluruhan mencapai seratus persen.²¹

Sedangkan mengenai jenis data yang di *input* pada aplikasi DAPODIK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Untuk data yang di *input* pada DAPODIK ini yaitu salah satunya Data siswa, Data pokok sekolah (profil), Data pendidik (guru) biasanya data yang diinput meliputi identitas baik identitas sekolah, siswa dan identitas guru. Dalam identitas siswa terdapat beberapa rincian, yaitu mulai dari nama, alamat, tetala dan semuanya baik dari tinggi badan, sekolah asa dll, sedangkan untuk identitas guru seperti jenjang pendidikan, lulusan, dll, dan untuk identitas data sekolah kitu berupa profil, apa saja yang dimiliki lembaga, sarpras, dan lain sebagainya”.²²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

²⁰ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

²¹ Observasi di SMK Al-Imron, September 2020

²² Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

“Tentu banyak sekali jika berbicara tentang data yang di *entry* atau di *input* ke DAPODIK, yakni mulai dari data sekolah, data siswa, dan data guru yang mana di masing-masing data tersebut terdapat identitas yang sangat penting sehingga harus di *input* ke DAPODIK seperti halnya nama, alamat tetala, jenjang pendidikan, tinggi badan, berat badan, dan segala yang berhubungan data data tersebut baik dari siswa, guru dan sekolah”.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai data yang diinput pada aplikasi DAPODIK. Bahwasanya data-data yang di *entry* atau di *input* pada sistem DAPODIK itu ada beberapa yaitu data sekolah, data siswa dan data guru, yang mana didalamnya terdapat beberapa identitas penting salah satunya seperti identitas nama, alamat, profil, jenjang pendidikan dan lain sebagainya.²⁴

Sedangkan mengenai upaya sekolah sehingga bisa sukses dalam *entry* data ke DAPODIK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“*Entry* data ke DAPODIK itu bisa sukses apabila salah satunya berkat dari kerjasama antar operator dengan Kasubag TU, karena Kasubag TU tersebut yang menghendel semua dokumen dan arsip tentang kelembagaan. Operator itu menginput datanya yang didapat dari Kasubag TU ke DAPODIK dan sinkronkan ke pusat, dan didukung dengan kecepatan sinyal sehingga tidak terjadi *overload*”.²⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah beliau mengatakan:

²³ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

²⁴ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

²⁵ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

“Sebenarnya *entry* data itu bisa sukses jika *network* tidak bermasalah sehingga menyebabkan *overload*, karena jika *overload* terjadi maka *entry* data ke DAPODIK itu bisa gagal dan memerlukan waktu yang cukup lama. Namun dalam kesuksesan *entry* data ini juga karena adanya kerjasama yang baik dengan bagian TU sehingga data-data atau dokumen yang akan di *entry* itu sudah sesuai dan tidak akan terjadi kesalahan yang mengakibatkan operator harus mengubah data lagi di DAPODIK.”²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya sekolah sehingga bisa sukses dalam *entry* data ke DAPODIK. Bahwasanya sukses tidaknya *entry* data ke DAPODIK itu terletak pada jaringan atau sinyal yang dipakai untuk login ke DAPODIK, sebab jika sinyal sudah tidak stabil dan mengakibatkan *overload* maka untuk penginputan datanya akan fatal, dan akan memerlukan waktu yang tidak sebentar, sebab pada saat *entry* data, semua lembaga akan berlomba-lomba untuk lebih cepat meng *entry* agar tidak terjadi *overload*.

3. Kendala yang dialami operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi Dapodik di SMK Al Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron mengenai kendala yang dialami saat melakukan instalasi DAPODIK beliau mengatakan:

“Sebenarnya untuk kendala yang dialami saat instalasi DAPODIK itu kurang tahu, karena untuk instalasi tersebut bukan ranah saya, namun diluar itu saya masih mengetahui. Namun dalam hal ini saya bisa membantu menjawab yaitu untuk versi DAPODIK yang sekarang dalam instalasinya tidak ada kendala, selama batas waktu yang diberikan oleh KEMENDIKBUD

²⁶ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

difungsikan dengan sebaik-baiknya artinya data tidak sampai di *up*, dan jika sudah di *up* memfungsikan dengan memperbaikinya selama waktu yang dibatasi masih ada”.²⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan selaku operator sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Untuk kendala yang dialami selama proses instalasi itu hanya ada sedikit saja yaitu terkadang terdapat eror pada *file installer* sehingga tidak dapat di *instal*. Namun file eror tersebut tidak sampai berlarut-larut sehingga instalasi gagal, melainkan hanya butuh sekitar 3 jam untuk memulihkan kembali, mungkin dikarenakan server yang tidak stabil atau yang lainnya. Tapi untuk versi terbaru yang versi 2021 ini sudah semakin enak, dan dalam instalasi versi terbaru ini alhamdulillah tidak terdapat kendala apapun, mungkin karena sistemnya sudah diperbarui atau diperbaiki”.²⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kendala dalam melakukan instalasi DAPODIK bahwasanya hanya terdapat sedikit kendala saja dalam proses instalasi tersebut, yang mana hanya ada kesalahan yakni eror nya *file installer* sehingga menghambat suksesnya instal DAPODIK tetapi bukan berarti gagal hanya saja *overload* yang mengakibatkan sampai kira-kira 3 jam untuk bisa kembali stabil.²⁹

Sedangkan mengenai kesalahan dalam *entry* data yang tidak sesuai di aplikasi DAPODIK. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al-Imron beliau mengatakan:

“Jika terdapat *entry* data yang salah di Dapodik, maka itu nanti bisa dirubah, karena ada perubahan selama masih batas waktunya ada, misal batas waktu perbaikan tanggal 31 Oktober

²⁷ Moh. Zayyif, Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

²⁸ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

²⁹ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

maka sebelum dari tanggal itu masih ada perubahan, kecuali memang ada beberapa item yang tidak bisa dirubah seperti nama ibu kandung, NISN dll, maka dari itu KEMENDIKBUD menghimbau untuk melakukan entry data H-1 minggu sehingga jika ada kesalahan dalam *entry* data masih memiliki batas waktu yang tersisa, karena jika sudah H-1 penutupan *up entry* data maka itu pusat akan *overload*".³⁰

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah beliau mengatakan:

“Dalam *entry* data yang tidak sesuai itu sebenarnya biisa saja dirubah namun bukan termasuk salah satu item yang sudah permanen artinya di DAPODIK itu sudah tidak dapat dirubah misal seperti NISN atau bahkan nama ibu kandung, tetapi jika hanya terdapat kesalahan misal saja di tetala, itu masih bisa dilakukan perubahan. Namun waktu untuk merubah kesalahan yang ada di DAPODIK itu dibatasi, sehingga jika terdapat kesalahan dan akan dirubah setelah batas perubahan data ditutup maka sudah tidak bisa lagi, begitu pula jika melakukan perubahan H-1 penutupan itu juga akan *overload* yang sangat lama bahkan itu akan mengakibatkan fatal juga”.³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesalahan dalam melakukan *entry* data yang tidak sesuai ke DAPODIK. Bahwasanya memang ada batas waktu untuk merubah terhadap data yang sudah di *entry*, namun ada batas waktunya juga sehingga dengan begitu mungkin saja agar tidak terjadi kelalaian oleh operator sekolah. KEMENDIKBUD sangat menganjurkan untuk tidak meng *entry* data ke DAPODIK di H-2 atau bahkan H-1 karena nantinya akan terjadi *overload*.³²

³⁰ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

³¹ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

³² Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

Sedangkan mengenai perubahan yang terjadi pada aplikasi DAPODIK dari versi ke versi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Zayyif S.Pd selaku operator sekolah beliau mengatakan:

“Untuk perubahan DAPODIK dari versi lama ke versi baru ini kita sebagai pihak sekolah tidak dapat memprediksi perubahan aplikasinya atau peningkatan aplikasi itu tidak bisa diprediksi, karena itu adalah ranahnya KEMENDIKBUD, tapi biasanya nanti akan ada pemberitahuan kalau sudah keluar versi yang baru maka nanti ada arahan mana saja yang mengalami perubahan. Biasanya akan lebih di buat *simple* dari aplikasi yang sebelumnya atau bahkan ada penambahan dokumen dan bahkan dijabarkan kembali”.³³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tosan S.Kom selaku operator sekolah beliau mengatakan:

“Sejauh ini untuk perubahan aplikasi DAPODIK dari versi ke versi itu tidak terlalu berbeda, biasanya hanya saja ada penambahan atau pun pengurangan terhadap fitur nya. Tetapi kadang malah dibuat lebih simpel dari versi sebelumnya, intinya masih tidak membuat kita sebagai operator sekolah merasa resah dengan pembaruan sistem DAPODIK itu”.³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai perubahan yang terjadi pada aplikasi DAPODIK dari versi ke versi. Bahwasanya perubahan yang terjadi itu tidak jauh berbeda, artinya masih bisa dijangkau oleh operator sekolah. Biasanya perubahan tersebut terdapat di penambahan atau pengurangan fitur saja. Dan biasanya nanti jika terjadi perubahan versi akan di beritahukan pada pihak

³³ Moh. Zayyif , Kepala Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (2 September 2020)

³⁴ Moh.Tosan, Operator Sekolah SMK Al-Imron, *Wawancara Langsung*, (3 September 2020)

sekolah, sehingga operator sekolah sigap dan langsung memperbaru sistem DAPODIK ke versi yang terbaru.³⁵

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Pelaksanaan Dapodik di SMK Al-Imron sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena seluruh data yang di *entry* ke DAPODIK itu sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh KEMENDIKBUD. Pencapaian DAPODIK disana sudah seratus persen berhasil, karena dibantu oleh operator sekolah yang sangat bersikeras untuk mensukseskan DAPODIK tersebut, karena dengan kemampuan operator sekolah serta dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mensukseskan DAPODIK, maka DAPODIK bisa terlaksana secara maksimal.
- b. Di SMK Al-Imron menggunakan aplikasi DAPODIK karena merupakan lembaga yang ada dibawah naungan KEMENDIKBUD, sehingga sudah suatu keharusan untuk menggunakan aplikasi DAPODIK tersebut. Sebab jika SMK Al-Imron menolak untuk menggunakan DAPODIK maka SMK Al-imron tidak akan diakui sebagai sekolah formal.
- c. Akibat jika SMK Al-Imron menolak menggunakan aplikasi DAPODIK, maka secara otomatis SMK Al-Imron tidak dianggap sebagai sekolah formal, sebab tidak dilaksanakannya DAPODIK maka KEMENDIKBUD menganggap bahwa tudak ada lembaga SMK Al-Imron. Oleh sebab itu

³⁵ Observasi di SMK Al-Imron, 20 September 2020

SMK Al-Imron sangat diharuskan untuk menggunakan aplikasi DAPODIK.

- d. Manfaat pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron yaitu cukup banyak diantaranya yaitu akan lebih mempermudah untuk mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, diakui sebagai lembaga formal, dan akan terbebas dari kesamaan data dengan lembaga lain.

2. Upaya dalam menumbuhkan pengetahuan operator DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Untuk menumbuhkan pengetahuan operator sekolah pada DAPODIK itu salah satunya yaitu karena dibentuknya sebuah komunitas atau hubungan antar operator sekolah se kabupaten, yang memfasilitasi tetap cabang dinas pendidikan bukan dari masing-masing lembaga. Sehingga akan mempermudah bagi operator sekolah dalam memperoleh informasi mengenai sistem DAPODIK.
- b. Untuk mengembangkan aplikasi DAPODIK itu bukan keharusan lembaga melainkan masih ranah KEMENDIKBUD, tapi sekolah memiliki keharusan dalam penyempurnaan aplikasi DAPODIK tersebut. Karena Pemerintah selalu menghimbau untuk menyempurnakan Dapodik itu sampai benar-benar seratus persen tujuannya tidak lain untuk mempermudah bagi sekolah kedepannya.

3. Kendala yang dialami operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Kendala yang dialami saat proses instalasi DAPODIK itu terletak di lemahnya *server* yang digunakan dan juga kadang terjadi pada erornya file *installer* yang diunduh sehingga harus melakukan unduh data yang berulang-ulang, biasanya sinyal yang tidak kuat akan mengakibatkan terjadinya *overload* data.
- b. Untuk perubahan versi DAPODIK ke versi lama itu hanya terletak pada penyempurnaan ataupun pengurangan terhadap fitur yang ada di DAPODIK, bahkan akan lebih dibuat *simple* sehingga lebih mempermudah bagi sekolah.
- c. Untuk proses *entry* data itu terjadi kendala karena kurangnya cekatan dari operator sekolah, yaitu meng *entry* data melebihi batas waktu yang ditentukan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan DAPODIK di SMK Al-Imron sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik bahkan sudah sempurna terutama pada bagian data yang sudah di *entry* ke DAPODIK. Keberhasilan dari DAPODIK tidak pernah lepas dari tanggung jawab operator sekolah, sebab operator sekolah adalah tombak keberhasilan DAPODIK. DAPODIK merupakan sistem yang sudah merupakan keharusan untuk dilaksanakan, karena SMK Al-Imron sendiri merupakan lembaga yang ada dibawah naungan KEMENDIKBUD.

Sedangkan jika SMK Al-Imron menolak untuk menggunakan DAPODIK maka akan sangat berakibat bagi lembaga salah satunya SMK Al-Imron tidak lagi dianggap sebagai lembaga formal, berbeda jika SMK Al-Imron tetap menggunakan DAPODIK maka tentunya akan mempermudah lembaga untuk menerima berbagai fasilitas yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Demas Mathias Lumbang Tobing bahwasanya pelaksanaan DAPODIK harus selalu dibawah aturan KEMENDIKBUD yang mana memiliki tujuan tersendiri yaitu guna merekam jejak semua data-data yang ada di sekolah seperti data siswa, data guru dan data sekolah. Jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan KEMENDIKBUD yaitu mulai dari jenjang SD,SMP dan SMA sehingga sudah suatu keharusan untuk melaksanakan sistem DAPODIK tersebut, namun ketika sekolah menolak untuk melaksanakan sistem DAPODIK maka untuk berbagai fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tidak tersalurkan seperti halnya BOS (Bantuan Operasional sekolah), KIP (Kartu Indonesia Pintar), BSM (Bantuan Siswa Miskin), tunjangan sertifikasi guru dan lain sebagainya.³⁶

Pada pelaksanaan DAPODIK disana tentunya sangat membantu terhadap kebutuhan sekolah, karena dengan adanya aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron itu baik dari segi pendataan, maupun fasilitas itu sangat membantu. Biasanya dari segi pendataan entah itu sekolah, siswa maupun guru akan ada timbal balik, misalnya saja ketika semua data siswa sudah lengkap dan

³⁶ Demas Mathias Lumbang Tobing, "Pengembangan Sistem Dapodikdas Pada Optimalisasi Pencarian Data Siswa Berprestasi", Citec Journal, Vol 5, No 4, Agustus2018-Oktober 2018, hlm. 279

valid, maka bagi siswa yang kurang mampu akan mendapat bantuan berupa BSM ataupun BOS.

Sebagaimana juga sudah dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dema Mathias Lumbang Tobing bahwasanya pemerintah juga mengeluarkan berbagai penyaluran dana seperti BOS, KIP, BSM juga tunjangan sertifikasi guru sehingga itu akan lebih membantu bagi sekolah dan seluruh yang ada dibawah naungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan dan teori dapat disimpulkan bahwasanya dilaksanakannya sistem DAPODIK di SMK Al-Imron KEMENDIKBUD akan memfasilitasi segala kebutuhan sekolah. dan segala data yang sudah masuk ke aplikasi DAPODIK sudah dijamin keamanannya sehingga tidak akan terjadi kesamaan data atau dokumen dengan lembaga lain.

Maka sangat penting untuk semua lembaga hususnya di SMK Al-Imron untuk selalu melaksanakan DAPODIK guna mempermudah sekolah untuk segala kebutuhan yang diperlukan. Dalam penggunaan DAPODIK terdapat beberapa macam penyaluran dana yang diberikan seperti BOS, KIP, BSM dan juga ada tunjangan sertifikasi guru yang diberikan pada guru yang sudah lulus sertifikasi.

2. Upaya dalam menumbuhkan pengetahuan operator DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan dalam upaya menumbuhkan pengetahuan operator sekolah maka diperlukannya ketekunan dalam mempelajari setiap buku pedoman tentang versi

DAPODIK baik dari yang lama hingga pada versi terbaru. Dan salah satu upaya yang dilakukan di SMK Al-Imron yaitu dengan mengikuti komunitas operator sekolah yang diadakan se Kabupaten sehingga akan mempermudah bagi operator sekolah untuk memperoleh informasi.

Sedangkan untuk mengembangkan sistem DAPODIK itu sebenarnya bukan ranah sekolah, melainkan bagi sekolah hanya menyempurnakan terhadap aplikasi DAPODIK itu sendiri, misalnya saja terdapat versi baru yang sudah diumumkan oleh KEMENDIKBUD, maka selaku operator sekolah mau tidak mau harus melakukan instalasi ulang terkait dengan versi yang baru, sehingga untuk keseluruhan mencapai titik maksimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Deslina Prihatini bahwasanya operator sekolah adalah seseorang yang diberi tugas oleh pemerintah mengerjakan pendataan yang ada di sekolah lebih husunya aplikasi DAPODIK. Yang mana tugas utamanya adalah sebagai perancang, penginput, dan pengolah data, namun dalam proses pendataan pada aplikasi DAPODIK juga tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah. Dan seorang operator sekolah terlebih-lebih dituntut memiliki keahlian dalam ilmu teknologi baik itu dari dasar-dasar komputer dan mengurus data-data pendidikan terutama data sekolah.³⁷

Sebenarnya sukses tidaknya DAPODIK juga karena berkat bantuan dan dorongan kepala sekolah kepada operator, karena jika keduanya tidak ada komunikasi yang baik maka sistem DAPODIK sendiri akan tidak terlaksana secara maksimal. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Deslina

³⁷ Deslina Prihatin, "Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Dasar Negeri Pada Aplikasi Dapodik Di Kecamatan Gelumbang ", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 03 Mei 2019, hlm. 140

Prihatin bahwasanya meskipun tugas utama dari operator sekolah itu terkait masalah pendataan di sekolah, tetapi semua itu tidak pernah lepas dari keterlibatan seorang kepala sekolah.

Maka berdasarkan hasil wawancara, temuan dan juga teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya dalam menumbuhkan pengetahuan operator sekolah terhadap DAPODIK itu dengan berbagai cara salah satunya yaitu ketekunan operator dalam membaca dan memahami semua yang berhubungan dengan DAPODIK baik itu dari cara instalasi, fitur-fitur, kendala-kendala dan lain sebagainya. Sehingga dengan hal tersebut maka pengetahuan operator sekolah tentang DAPODIK itu meningkat.

Dan juga didukung dengan operator sekolah mengikuti aktivitas yang ada dibawah naungan KEMENDIKBUD yaitu mengikuti komunitas antar operator sekolah se Kabupaten, disana seorang operator akan dipandu dalam pelaksanaan DAPODIK dari semua aspek. Sehingga akan membantu bagi semua operator sekolah dalam mendapatkan informasi tentang aplikasi DAPODIK tersebut.

3. Kendala yang dialami oleh operator sekolah dalam mengembangkan aplikasi DAPODIK di SMK Al-Imron Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Dalam pengembangan aplikasi DAPODIK tentu ada kendala yang dialami salah satunya yaitu terdapat di proses instalasinya, yang mana terdapat eror pada file *installer* sehingga akan mengakibatkan *overload*. Dan juga terdapat kendala dalam hal *entry* data, yang mana biasanya terjadi kesalahan pada data yang di *upload* baik itu dari data sekolah, data siswa

dan data guru, jika kesalahan tersebut pada identitas yang masih belum permanen artinya masih dirubah, maka bisa saja untuk merubahnya selama batas waktu yang diberikan oleh pemerintah belum berakhir.

Tetapi ada juga fitur data yang tidak bisa dirubah artinya data itu sudah permanen seperti halnya pada data siswa yaitu NISN, nama kandung ibu, dan NIK sedangkan untuk data guru seperti halnya NIK dan NIP. Dalam *entry* data KEMENDIKBUD menganjurkan untuk tidak meng *entry* data H-2 atau H-2 melainkan H-1 minggu itu sudah di *entry*, sebab jika meng *entry* data H-1 akan mengakibatkan sistem yang *overload*, karena banyaknya lembaga yang sedang meng *entry* data.

Sebagaimana dijelaskan oleh Chandra Lesmani bahwasanya untuk menghindari kendala yang akan mengakibatkan fatal dalam sistem DAPODIK yaitu operator harus menguasai beberapa kompetensi seorang operator DAPODIK salah satunya menguasai sistem pengolahan data dan terlebih-lebih mengerti dan memahami cara penginputan data pada aplikasi DAPODIK, dan yang sering menjadi kendala adalah kurangnya akses internet pada saat *entry* data yang akan dikirimkan ke pusat melalui aplikasi DAPODIK. Oleh karena itu sangat dianjurkan oleh KEMENDIKBUD agar selalu memperhatikan *network* atau jaringan yang digunakan, demi tidak terjadinya *overload* yang sangat lama, dan akhirnya mengakibatkan *entry* data yang fatal.³⁸

Sebenarnya jika berbicara mengenai kendala dalam aplikasi DAPODIK utamanya pada pengembangan sistemnya itu hanya terjadi pada sistem

³⁸ Chandra Lesmana dkk, “Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi Dapodik Di Kecamatan Pontianak Selatan”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.5 No.2, Desember 2016 hlm. 186 & 190

instalasinya namun tidak parah hanya saja mengakibatkan terjadi *overload* yang mengakibatkan file *installer* selalu gagal. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Chandra Lesmani bahwasanya jika terjadi kendala yang mengakibatkan sistem DAPODIK itu bermasalah tetap selalu mengikuti apa yang sudah diarahkan oleh KEMENDIKBUD. Misalnya saja pada proses *entry* data, maka sangat dianjurkan untuk melakukan *up* data sebelum batas waktu yang ditentukan.

Oleh sebab itulah, sebagai operator sekolah yang mengemban tugas tentang data-data sekolah maka selalu memperhatikan apa-apa yang sekiranya akan menjadi kendala. Dan terus memperhatikan terhadap anjuran yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD, guna meminimalisir segala kendala yang ada di DAPODIK.